

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
TENTANG MENANGGAPI PENJELASAN NARA SUMBER
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V SDN SINDANG BARANG 3**

Emi Mukiyastuti

SDN Sindang Barang 2

Jl. Letjen Ibrahim Adjie, Rt 2 / RW 5, Sindang Barang

Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor

emimukiyastuti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menanggapi penjelasan nara sumber. Berdasarkan hasil belajar Pra Siklus, mendapat nilai rata-rata 64,34. Dari 29 orang peserta didik, hanya 6 orang peserta didik atau sekitar 20,69% memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh yaitu nilai rata-rata pada siklus I menjadi 73,48 yaitu sebanyak 21 orang atau sekitar 72,41 % memperoleh nilai mencapai atau di atas KKM. Dan siklus II nilai rata-ratanya menjadi menjadi 77,96 yaitu sebanyak 29 orang atau 100 % memperoleh nilai di mencapai atau di atas KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang menanggapi penjelasan nara sumber di kelas V SDN Sindang Barang 3 Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

Kata Kunci : *Media pembelajaran audio visual, hasil belajar, Pelajaran Bahasa Indonesia.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia, yaitu ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Penjabaran dari tujuan tersebut telah tercantum pada pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan “ Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan” dan ayat

(3) menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 19 Tahun 2005 menetapkan delapan standar nasional pendidikan yaitu 1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Kompetensi Lulusan; (4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Dari delapan standar nasional yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah di atas maka Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan-peraturan yang akan mendukung dan menjabarkan peraturan Pemerintah, salah satunya adalah Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Standar isi memuat 4 bab yaitu Bab 1 tentang pendahuluan, bab II tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, bab III tentang beban belajar dan bab IV tentang kalender pendidikan. Kerangka dasar dan isinya adalah di SD harus diajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Faktanya di sekolah tempat peneliti mengajar yaitu di kelas V SDN Sindang Barang 3Kota Bogor, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

terutama tentang menanggapi penjelasan nara sumber, dari KKM yang telah ditentukan sebesar 75, namun nilai peserta didik selalu rendah. Berdasarkan tes awal yang telah dilaksanakan rata-rata memperoleh nilai 64,34. Dari 29 peserta didik hanya 6 peserta didik (20,69%) yang memiliki nilai mencapai atau di atas KKM yang telah ditentukan, dan 23 peserta didik (79,31%) di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru mengajar dengan menggunakan konvensional, metode yang dominan adalah menggunakan metode ceramah, komunikasi hanya satu arah, peserta didik dijadikan objek pendengar, peserta didik dibuat pasif dalam KBM dan guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka media pembelajaran harus ada perubahan, salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Rusman (2008) mengemukakan beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran, yaitu:

- a. Ketepatannya dengan tujuan kompetensi pembelajaran
- b. Dukungan terhadap isi materi pelajaran
- c. Kemudahan mendapatkan media
- d. Keterampilan guru menggunakannya
- e. Tersedia alokasi waktu untuk menggunakannya
- f. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir dan perkembangan peserta didik.

Dengan adanya kriteria dalam pemilihan media diharapkan dapat mempermudah untuk menentukan media mana yang tepat untuk digunakan, khususnya tentang materi menanggapi penjelasan nara sumber dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual di kelas V SDN Sindang Barang 3 Kota Bogor.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang

menanggapi penjelasan nara sumber di kelas V SDN Sindang Barang 3 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

- 2) Menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang menanggapi penjelasan nara sumber sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas V SDN Sindang Barang 3 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang menanggapi penjelasan nara sumber setelah menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas V SDN Sindang Barang 3 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sindang Barang 3 yang beralamat di Jl. Letjen Ibrahim Adjie Nomor 80, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2019.

C. Subyek Penelitian

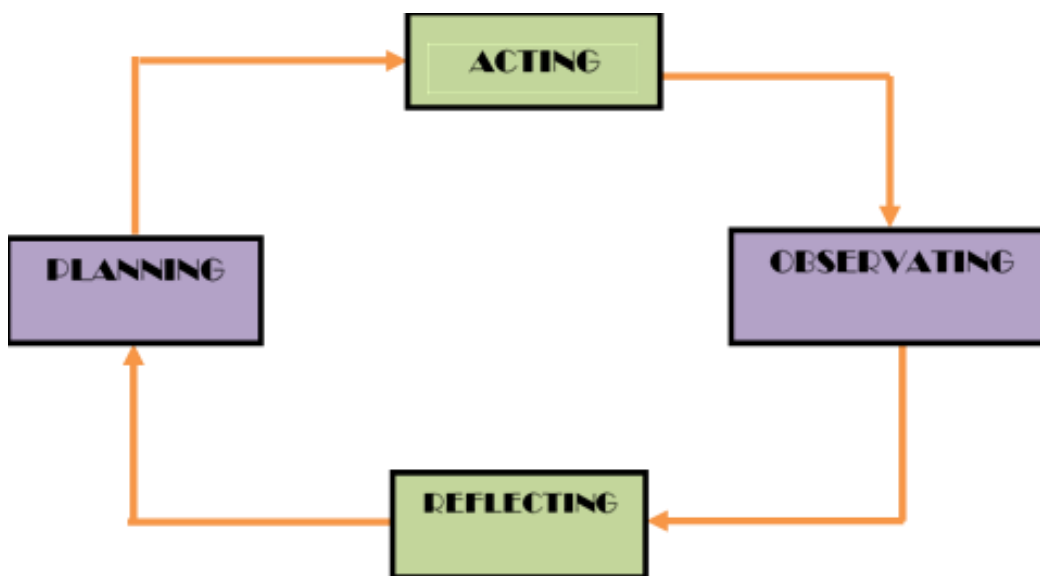
Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V sebanyak 29 orang yang terdiri 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Adapun mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Bahasa Indonesia dengan materi menanggapi penjelasan nara sumber.

D. Metode Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

penelitian ini, menyiapkan media yang akan digunakan, dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan berupa kisi-kisi serta soal tes evaluasi setiap siklus, format validasi soal, format obeservasi aktivitas peserta didik dan guru.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan appersepsi tanya jawab, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran dengan



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap perencanaan terdiri dari menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam

memanfaatkan media audio visual. Kegiatan penutup dilakukan dengan menarik kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahapan pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan pada aktivitas yang dilakukan semua peserta didik yang menjadi subyek penelitian serta aktivitas guru.

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik.

3. HASIL PENELITIAN

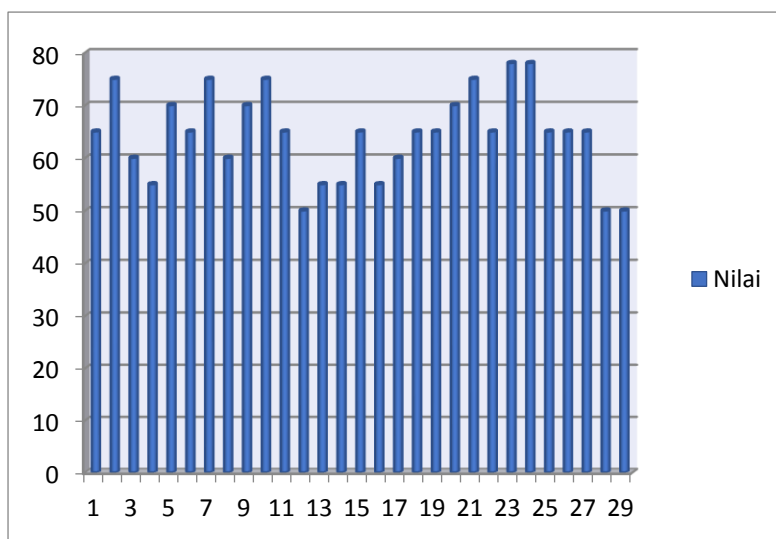
Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menanggapi penjelasan narasumber, ternyata sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rendahnya nilai peserta didik pada kondisi awal, secara signifikan berubah setelah selesai perbaikan pembelajaran di siklus II.

A. Deskripsi Kondisi Awal

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di kelas V SDN Sindang Barang 3 Kota Bogor Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan adanya masalah yang ditandai dengan hasil belajar yang

rendah pada materi menanggapi penjelasan nara sumber. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tentang menanggapi penjelasan nara sumber adalah dari 29 peserta didik hanya 6 peserta didik (20,69%) yang nilainya di atas KKM dan 23 peserta didik (79,31%) yang nilainya di bawah KKM, sedangkan rata-rata kelas 64,34. Adapun KKM yang telah ditentukan 75. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas VI setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu menanggapi penjelasan nara sumber. Data hasil belajar peserta didik pada pra siklus disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 64,34 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 6 orang atau 20,69% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia



Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra

tentang menanggapi penjelasan nara sumber, masih rendah.

3) Hasil Pengamatan/Observasi

Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimpulkan isi verita yang didengar dari televisi atau radio menggunakan media pembelajaran audio visual pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan dan kurang banyak memberikan contoh dan tidak memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Masalah

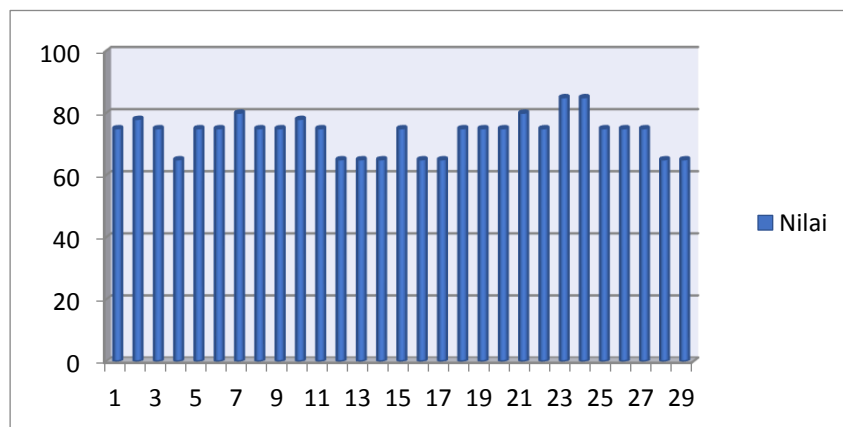
B. Deskripsi Tindakan Siklus I

- 1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan, juga beberapa peserta didik terlihat mengantuk.

Saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada data mengenai keaktifan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observer. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan maupun antusiasnya dalam mengerjakan tugas kelompok pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:

siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain peneliti kurang memahami cara menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu, kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, media pembelajaran yang dipakai kurang bervariasi, dan pemakaian bahasa yang digunakan masih terpotong-potong. Sedangkan kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi, kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran, kesesuaian pengaturan waktu dan cara membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi dan membuat kesimpulan sudah baik. Kemudian 12,67% peserta didik



Gambar 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

- 4) Refleksi
Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada

belum nampak keseriusan dalam menyimak penjelasan guru. Sedangkan 19,67% peserta didik masih kurang aktif dalam

kelompok. Adapun peserta didik yang belum aktif bertanya dalam pembelajaran sebesar 19,67% dan 88,33% hampir semua peserta didik mengerjakan tugas dari guru. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara peneliti lebih mengoptimalkan motivasi peserta didik, lebih memahami cara menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu, memakai media pembelajaran yang lebih bervariasi, dan menggunakan bahasa tidak dipotong-potong. Peneliti lebih fokus kepada peserta didik agar lebih meningkatkan keberanian untuk bertanya dan aktif dalam diskusi kelompok.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan

penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

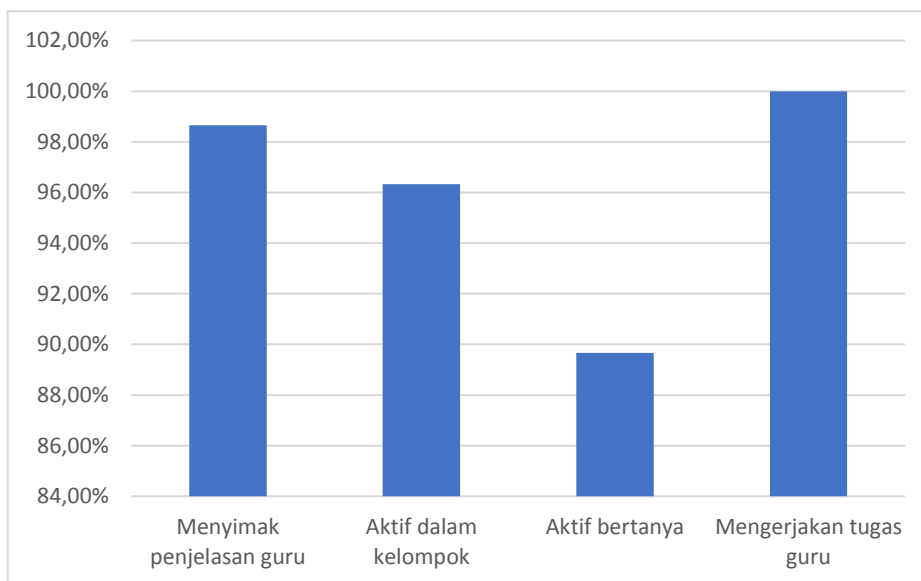
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Hasil pengamatan (observasi)

Pada siklus II ini peneliti telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam pembelajaran tersebut yaitu peneliti lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan antusias yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, peneliti juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

4) Data mengenai keaktifan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observer. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari

peneliti maupun antusiasnya dalam mengerjakan tugas kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 4 berikut :



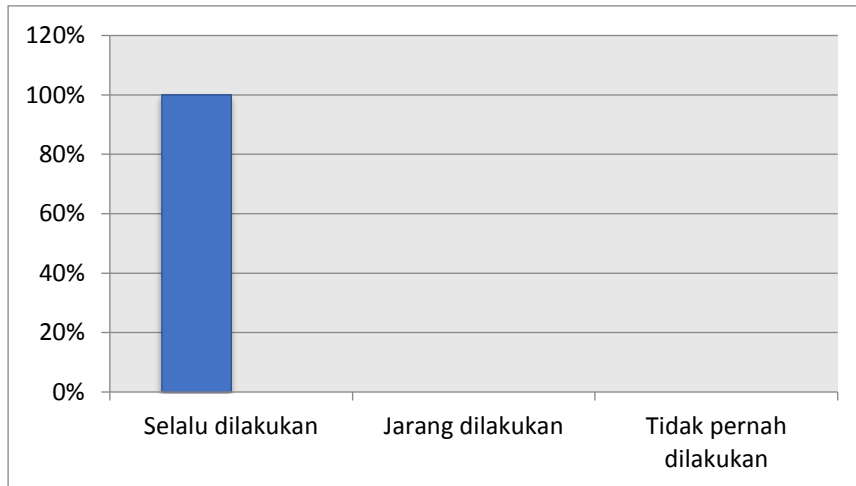
Gambar 4. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

Dari grafik di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 98,66% peserta didik menyimak penjelasan dari guru, 96,33% peserta didik sudah aktif dalam diskusi kelompok, 89,66% peserta didik selalu aktif bertanya dan 100% peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas

guru pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5.

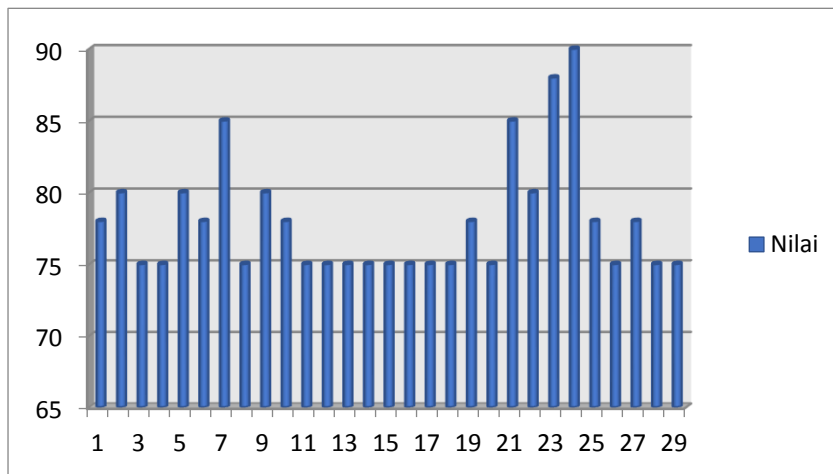
Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 6.

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 77,96 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 29 orang atau 100% dan di bawah KKM tidak ada atau 0% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.



Gambar 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

terendah adalah 75 dan nilai tertinggi



Gambar 6. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I1

4) Refleksi

Dari data di atas dapat diinformasikan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual dengan bukti rata-rata nilai 77,96. Kemudian nilai di atas KKM ada 29 orang atau 100% sedangkan yang di bawah KKM tidak ada atau 0% dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, sedangkan nilai

90. Seluruh peserta didik 29 orang tersebut sudah tuntas dalam materi menanggapi penjelasan nara sumber. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini 98,66% peserta didik selalu menyimak penjelasan guru, 96,33% peserta didik selalu aktif dalam kelompok, 89,66% peserta didik aktif dalam bertanya, 100% peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru. Kemudian aktivitas

guru adalah 100% guru telah melaksanakan urutan pembelajaran yang telah ditulis di RPP. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan media pembelajaran audio visual.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang menanggapi penjelasan nara sumber kelas V SDN Sindang Barang 3 Kota Bogor. Dari uraian di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi menanggapi penjelasan nara sumber di kelas V SDN Sindang Barang 3 Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dengan media pembelajaran audio visual
- b. Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh, sebaliknya termotivasi untuk mengajukan pendapat sehingga aktivitas

belajar mereka aktif dan menyenangkan yang mengakibatkan hasil belajar meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I sebesar 87,33% yang selalu menyimak penjelasan guru. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 98,66% yang selalu menyimak penjelasan guru. Untuk peserta didik yang aktif dalam kelompok pada siklus I ada 80,33% dan pada siklus II ada 96,33%. Sedangkan untuk peserta didik yang aktif bertanya pada siklus I ada 80,33% dan pada siklus II ada 89,66%. Kemudian yang mengerjakan tugas guru pada siklus I ada 88,33% dan pada siklus II 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- c. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi penjelasan nara sumber di kelas V SDN Sindang Barang 3 Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 setelah menggunakan media pembelajaran audio visual menjadi meningkat yang sebelum menggunakan media

pembelajaran audio visual mempunyai nilai rata-rata 64,34 menjadi 73,48 pada siklus I dan 77,96 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal, pada kondisi awal hanya 20,69 % peserta didik yang mencapai KKM, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 72,41 %, dan meningkat lagi menjadi 100 % di siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon. 2011. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, *Standar Isi*, Jakarta: Kemendiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kemendiknas.
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujana Nana. 2008, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Supriyono, Agus. 2011, *Cooperative Vaming Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.